



PERSEPSI PENGGUNA LABORATORIUM PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BATURAJA

Nora Agustina^{1✉}

¹ Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja
Email : noraagustina@gmail.com

Kata Kunci

*Persepsi Pengguna
Laboratorium.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pengguna Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif*. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Baturaja, dengan jumlah sampel 87 orang yang diambil secara *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan kuesioner, dengan alat pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis menggunakan rumus teknik *deskriptif persentatif*. Hasil yang diperoleh dari penelitian persepsi pengguna laboratorium dicapai berdasarkan penjumlahan rata-rata pilihan selalu dan sering adalah dengan kriteria baik sekali. Dengan hasil rekapitulasi data sebesar 85% pada sarana dan prasarana, 95% pada tenaga kerja. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase. Hal tersebut dinyatakan bahwa penggunaan laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Baturaja Baik Sekali

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan standar sarana dan prasarana laboratorium yang ada di Universitas Baturaja Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Kegiatan pembelajaran yang menggunakan laboratorium dirasakan oleh mahasiswa memiliki kurangnya jam dalam peroses praktik, mahasiswa merasa perlu ditambahnya SKS pada setiap mata kuliah yang melaksanakan praktik, agar mahasiswa mampu menggunakan laboratorium semaksimal mungkin untuk memahami materi yang sedang diajar, sehingga nantinya mahasiswa mampu mengulangi materi tersebut dan menciptakan karya baru dari hasil perkuliahan, seperti pembuatan media pembelajaran dan animasi yang menarik.

Kegiatan mengajar bukan hanya menyelesaikan penyajian buku, melainkan membantu mahasiswa mencapai kompetensi sesuai tujuan, sebagaimana dikatakan Munir (2012: 132) menjelaskan fungsi sumber belajar sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar secara ilmiah dan objektif
2. Mendukung terlaksananya program pembelajaran yang sistematis
3. Membantu pengajar dalam mengefisiensi waktu pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang efektif
4. Meringankan tugas pengajar dalam menyajikan informasi atau materi pembelajaran, sehingga pengajar dapat lebih banyak memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada peserta didik
5. Meningkatkan keberhasilan pembelajaran, karena pesertadidik dapat belajar lebih cepat dan menunjang penguasaan materi pembelajaran
6. Mempermudah peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peran pengajar tidak dominan dan menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang memungkinkan mahasiswa belajar.
7. Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minatnya.

8. Memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih luas tidak terbatas ruang, waktu, dan keterbatasan indera. Sumber belajar dapat mempermudah dan meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode praktik membutuhkan tempat sebagai pendukung. Mengelola Sistem Kearsipan mempunyai materi pelajaran yang memerlukan praktik guna mendalami teori, tempat yang digunakan untuk praktik tersebut berada di laboratorium.

Menurut Richard Decaprio diterjemahkan oleh Dion Yulianto (2013:16) Laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset) pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan anatar teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Laboratorium menurut Permenpan Nomor 3 tahun 2010 yaitu: Unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Laboratorium yang baik memerlukan sumber daya manusia yang terampil. Penggunaan laboratorium dapat berjalan baik jika dijalankan dengan manajemen baik dan profesional. Manajemen laboratorium yang optimal akan menghasilkan efektivitas proses pembelajaran. Manajemen yang dimaksud secara umum adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dan digunakan sebagai proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui beberapa rangkaian kegiatan. Pelaksanaan pemanfaatan laboratorium yang berhasil akan membuat suatu pembelajaran dapat mencapai tujuannya. Proses ini tercermin dalam struktur organisasi. Menurut Handoko, (2003:169). "Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai

mekanisme-mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola” Pemanfaatan laboratorium dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika dijalankan dengan manajemen yang profesional.

Dunia pendidikan sangat memerlukan laboratorium untuk belajar dosen maupun mahasiswa, penelitian, dan sebagainya. Menurut Sukarso (2007: 123), fungsi dari laboratorium adalah sebagai berikut:

- a) Laboratorium sebagai sumber belajar di dalam laboratorium terdapat dua metode dalam pembelajaran yakni metode percobaan dan metode pengamatan
- b) Laboratorium sebagai prasarana pendidikan
Laboratorium sebagai prasarana pendidikan atau wadah proses pembelajaran. Laboratorium terdiri dari ruang yang dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dengan bermacam-macam kondisi yang dapat dikendalikan, khususnya peralatan untuk melakukan percobaan.

Sedangkan menurut Emha (2006:145), peranan laboratorium pembelajaran antara lain:

- a) Laboratorium pembelajaran sebagai tempat timbulnya berbagai masalah sekaligus sebagai tempat untuk memecahkan masalah tersebut.
- b) Laboratorium pembelajaran sebagai tempat untuk melatih keterampilan serta kebiasaan menemukan suatu masalah dan sikap teliti.
- c) Laboratorium pembelajaran sebagai tempat yang dapat mendorong semangat peserta didik untuk memperdalam pengertian dari suatu fakta yang diselidiki atau diamatinya.
- d) Laboratorium pembelajaran berfungsi pula sebagai tempat untuk melatih peserta didik bersikap cermat, bersikap sabar dan jujur serta berpikir kritis dan cekatan.
- e) Laboratorium sebagai tempat bagi para peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Memanfaatkan laboratorium sesuai dengan fungsi dan perannya maka laboratorium akan dapat berperan sebagai sumber belajar. Departemen Pendidikan Nasional (1995) “Keefektifan pemanfaatan laboratorium yaitu adanya teknis pengelolaan

laboratorium meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi serta beberapa persyaratan tata letak, kelengkapan sarana dan administrasi yang harus dipenuhi.” Sedangkan menurut Waladi (2012:5) “pemanfaatan alat di laboratorium memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah pemahaman peserta didik dalam menggunakan alat praktikum, rasional ketersediaan alat praktikum dengan jumlah peserta didik, serta pelaksanaan prosedur yang benar terkait penggunaan alat praktikum”. Jumlah alat yang tersedia di laboratorium perlu diperhatikan pula untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktikum sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara optimal.

Selain itu, pemanfaatan laboratorium dari sisi pemanfaatan fungsi laboratorium juga harus diperhatikan agar peserta didik dapat menerapkan ilmu teori yang didapatnya, terampil, menumbuhkan minat, inspirasi, dan motivasi dalam mempelajari materi perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Deskriptif*. Menurut Arikunto (2010:22), penelitian kuantitatif adalah “tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total Sampling* yaitu penulis mengambil seluruh subjek-subjek di dalam populasi. Subjek penelitian mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Uiv. Baturaja sebanyak 87 orang, penulis mengambil 25% dari total populasi yaitu sebanyak 81 orang, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudijono (2012:30) kuesioner adalah “daftar pertanyaan yang setiap pertanyannya sudah disediakan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan

tempat untuk mengisi jawabannya". Adapun dalam penghitungan angket digunakan skala Likert. Menurut Sudjana (2010:93) skala Likert "adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui pendapat pengguna laboratorium adapun cara menganalisis data tersebut adalah: 1) Angket yang telah diisi siswa atau responden, diperiksa kelengkapan jawabannya. Kemudian disusun sesuai dengan urutan absensi mahasiswa atau responden. 2) Menganalisis jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya. 3) Membuat tabulasi data. 4) Menghitung skor ideal butir instrumen dan skor ideal program dari keseluruhan instrumen 5) Menghitung *persentase* dari tiap-tiap instrumen

Untuk melihat kesesuaian standar penggunaan laboratorium, dengan dilakukan uji atau analisis antara skor data yang diperoleh melalui angket tentang penggunaan laboratorium dengan menggunakan deskriptif persentatif merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan variabel yang hendak diselidiki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Baturaja yang telah dilakukan bahwa sarana dan prasarana serta standar tenaga kerja dilakukan dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya

Kriteria yang didapatkan oleh mahasiswa Universitas Baturaja Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang berjumlah 87 orang dengan sub variabel sarana dan prasarana termasuk dalam kategori baik sekali yaitu dengan persentase 85%. Dengan selalu menjawab 65 dan sering

menjawab 20. Menunjukkan bahwa Universitas Baturaja Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan sangat faham bahwa sarana dan prasarana sangat perlu untuk menunjang keperluan belajar mengajar agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam hal ini telah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak Program Studi Teknologi Pendidikan.

Kriteria sub variabel standar tenaga kerja termasuk dalam kategori baik sekali yaitu dengan persentase 95%. Dengan selalu menjawab 71% dan sering menjawab 25%. Menunjukkan bahwa Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Baturaja sangat faham bahwa standar tenaga kerja sangat perlu untuk menunjang keperluan belajar mengajar agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam hal ini telah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak Program Studi Teknologi Pendidikan.

Kriteria standar tenaga pengajar sangat diperlukan agar dapat memanfaatkan sumber yang telah tersedia di laboratorium secara baik sehingga mampu memaksimalkan proses pembelajaran. Setiap dosen memiliki metode mengajar yang berbeda-beda maka dari itu diperlukan tenaga pengajar yang sesuai dengan keahliannya. Tenaga pengajar yang bekerja di Laboratorium Universitas Baturaja Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan mayoritas telah memiliki klasifikasi pendidikan yang sesuai dan standar tenaga pengajar yaitu dengan klasifikasi minimal pendidikan S2, saat ini rata-rata dan hampir keseluruhan tenaga pengajar di Program Studi Teknologi Pendidikan memiliki klasifikasi pendidikan S2 dan S3.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Laboratorium Universitas Baturaja Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah dilakukan dan

pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana serta standar tenaga kerja dilakukan agar laboratorium dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Tahun 1995 tentang Manfaat laboratorium.
- Emha, M. Saleh H. 2006. *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hamalik, Omar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 3 tahun 2010 Tentang Unit penunjang akademik pada lembaga Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Madrasah Aliah Kejuruan (SMK/MAK).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/ Madrasah.
- Ricard, Decaprio. 2013. *Tips mengelola laboratorium sekolah (Ahli Bahasa Dion Yulianto)*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Sudijono Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarso, 2007. *Pengertian dan Fungsi Laboratorium*.
<http://wanmustafa.wordpress.com>
- Waladi, F. H. 2012. *Pemanfaatan Laboratorium Komputer Teknik Instalasi Tenaga Listrik Untuk Kegiatan Belajar Mengajar Smk N 1 Magelang*. Diakses Tanggal 20 Februari 2022, dari
<http://eprints.Uny.ac.id/1981/1/Laporan%20Skripsi.pdf>.